AMR MA'RŪF NAHĪ MUNKAR
KEPADA PEMERINTAH
MELALUI AKSI DEMONSTRASI
(Telaah Pandangan Salafi dan Al-Ikhwan Al-Muslimun)

SKRIPSI

DIAJUKAN KEPADA FAKULTAS SYARI'AH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN SYARAT-SYARAT
MEMPEROLEH GELAR SARJANA STRATA SATU
DALAM ILMU HUKUM ISLAM

OLEH

MUHAMMAD WILDAN WAKHID
NIM: 08360001-K

PEMBIMBING

1. **BUDI RUHIATUDIN, S.H., M.Hum.**
2. **DRS. RIYANTA, M. Hum.**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERBANDINGAN MAZHAB DAN HUKUM (PMH)
FAKULTAS SYARIAH DAN HUKUM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2011

ABSTRAK

Istilah *amr ma'rūf nahī munkar* merupakan terminologi yang telah cukup akrab bagi umat Islam. Dalam kehidupan berpolitik dan bernegara, doktrin *amr ma'rūf nahī munkar* dapat dimaknai sebagai metode untuk menegakkan kebenaran dan keadilan, serta memelihara harmoni dalam hubungan rakyat dan penguasa. Ditilik dari sisi tersebut, konsepsi *amr ma'rūf nahī munkar* merupakan metode kontrol sosial rakyat terhadap penguasa. Sedemikian pentingnya, sehingga dalam konsep Islam, kritisisme atas penguasa merupakan jihad yang paling utama. Di tengah arus demokratisasi dan kebebasan berpendapat yang merambah negara-negara Islam, aksi demonstrasi telah menjadi alternatif untuk menerjemahkan kewajiban *amr ma'rūf nahī munkar* kepada pemerintah. Merebaknya *trend* aksi demonstrasi di negara-negara Islam tersebut menuai perdebatan di kalangan ulama. Para ulama Salafi mengeluarkan fatwa haram terhadap demonstrasi, sedangkan para ulama al-Ikhwan al-Muslimun berpendapat bahwa demonstrasi adalah sarana efektif dalam melaksanakan kewajiban *amr ma'rūf nahī munkar* terhadap penguasa zalim.

Penulisan skripsi ini merupakan jenis penelitian pustaka *(library research)*, yaitu penelitian yang menjadikan bahan pustaka sebagai sumber (data) utama. Penelitian ini juga merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif, yaitu sebuah penelitian yang berusaha mengungkap keadaan yang bersifat alamiah secara holistik. Masalah dan fakta akan digambarkan secara deskriptif, kemudian dianalisis guna memperoleh gambaran utuh tentang permasalahan-permasalahan yang diteliti. Sifat dari penelitian ini adalah studi komparatif *(dirāsāh muqāranah)* yang dikupas dengan pendekatan sosiologis. Pendekatan ini digunakan untuk mencermati faktor sosiologis yang melatari keberadaan serta pemikiran politik gerakan Salafi dan al-Ikhwan al-Muslimun. Penelitian ini berusaha memaparkan konsep *amr ma'rūf nahī munkar* dan demonstrasi secara umum, kemudian mendiskripsikan bangunan argumentatif yang mendasari pendapat kedua gerakan tersebut mengenai *amr ma'rūf nahī munkar* kepada pemerintah melalui aksi demonstrasi.

Penelitian ini menemukan sebab-sebab perbedaan pendapat antara Salafi dan al-Ikhwan al-Muslimun mengenai *amr ma'rūf nahī munkar* kepada pemerintah melalui aksi demonstrasi. Dari sisi epistimologis, perbedaan itu bersumber dari metode pembacaan *(istiqrā')* terhadap *naṣṣ*. Salafi melakukannya dengan metode tekstual, sedangkan al-Ikhwan al-Muslimun dengan cara kontekstual. Selain itu, latar belakang sosiologis kedua gerakan yang ikut mempengaruhi cara pandang mereka terhadap kemaslahatan *amr ma'rūf nahī munkar* kepada pemerintah melalui demonstrasi.

Kata kunci: *amr ma'rūf nahī munkar, demonstrasi, Salafi, al-Ikhwan al-Muslimun*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Skripsi Sdr. M. Wildan Wakhid
Lamp. : -

Kepada Yth.
Bapak Dekan Fakultas Syariah
UIN Sunan Kalijaga
di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, dan mengoreksi serta menyarankan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Muhammad Wildan Wakhid
NIM : 08360001-K
Judul : **"*Amr Ma'rūf Nahī Munkar* Kepada Pemerintah Melalui Aksi Demonstrasi : Telaah Pandangan Salafi dan al-Ikhwan al-Muslimun"**

telah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu pada jurusan Perbandingan Mazhab dan Hukum Fakultas Syariah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Selanjutnya skripsi tersebut dapat segera diujikan di depan sidang munaqasyah.

Demikian Surat Persetujuan ini kami buat. Atas perhatiannya kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 21 Januari 2011 M
16 Shafar 1432 H

Pembimbing I

Budi Ruhiatudin, S.H., M.Hum.
NIP. 19730924 200003 1 001

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Skripsi Sdr. M. Wildan Wakhid
Lamp. : -

Kepada Yth.
Bapak Dekan Fakultas Syariah
UIN Sunan Kalijaga
di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, dan mengoreksi serta menyarankan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Muhammad Wildan Wakhid
NIM : 08360001-K
Judul : **"*Amr Ma'rūf Nahī Munkar* Kepada Pemerintah Melalui Aksi Demonstrasi : Telaah Pandangan Salafi dan al-Ikhwan al-Muslimun"**

telah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu pada jurusan Perbandingan Mazhab dan Hukum Fakultas Syariah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Selanjutnya skripsi tersebut dapat segera diujikan di depan sidang munaqasyah.

Demikian Surat Persetujuan ini kami buat. Atas perhatiannya kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 21 Januari 2011 M
16 Shafar 1432 H

Pembimbing II

Drs. Riyanta, M.Hum.
NIP. 19660415 199303 1 002

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor: UIN.02/K.PMH-SKR/PP.009/11/2011

Skripsi Berjudul :

"*Amr Ma'rūf Nahī Munkar* **Kepada Pemerintah Melalui Aksi Demonstrasi: Telaah Pandangan Salafī dan Al-Ikhwān Al-Muslimūn".**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Muhammad Wildan Wakhid

NIM : 08360001-K

Telah dimunaqasyahkan pada : 26 Januari 2011

Nilai Munaqasyah : A

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Syariah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Tim Munaqasyah
Ketua Sidang

Budi Ruhiatudin, S.H., M.Hum
NIP. 19730924 200003 1 001

Penguji I

DR. H. Agus Moh. Najib, S.Ag., M.Ag
NIP. 19710430 199503 1 001

Penguji II

Drs. Makhrus Munajat, M.Hum
NIP. 19680202 199303 1 003

Yogyakarta, 1 Februari 2011
Dekan Fakultas Syariah dan Hukum
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Prof. Drs. Yudian Wahyudi, M.A., Ph.D.
NIP. 19600417 198903 1 001

ACADEMIC UNIT
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor : 158/1987 dan 0543b/U/1987.

A. Konsonan tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba’	b	be
ت	Ta’	t	te
ث	Sa’	ś	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	j	je
ح	Ha’	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha’	kh	ka dan ha
د	Dal	d	de
ذ	Zal	ż	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra’	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	sad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ta’	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	za’	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fa’	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	‘el
م	mim	m	‘em
ن	nun	n	‘en
و	wawu	w	w
هـ	ha’	h	ha
ء	hamzah	`	apostrof
ي	ya’	Y	ye

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

B. Konsonan rangkap karena syaddah ditulis rangkap

متعدّدة عدّة	ditulis ditulis	Muta'addidah 'iddah

C. Ta' marbutah di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis h

حكـــمة عـلـة	ditulis ditulis	Hikmah 'illah

(ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti salat, zakat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila diikuti dengan kata sandang 'al' serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامة الأولياء	ditulis	Karāmah al-auliyā`

3. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan dammah ditulis t atau h.

زكاة الفطر	ditulis	Zakāh al-fiṭri

D. Vokal Pendek

َ فـعل ِ ذكـر ُ يـذهب	fathah kasrah dammah	ditulis ditulis ditulis ditulis ditulis ditulis	a fa'ala i żukira u yażhabu

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

E. Vokal panjang

1	**fathah + alif** **جاهلية**	ditulis ditulis	ā jāhiliyyah
2	**fathah + ya' mati** **تنسى**	ditulis ditulis	ā tansā
3	**kasrah + ya' mati** **كـريم**	ditulis ditulis	ī karīm
4	**dammah + wawu mati** **فروض**	ditulis ditulis	ū furūḍ

F. Vokal rangkap

1	**fathah + ya' mati** **بينكم**	ditulis ditulis	ai bainakum
2	**fathah + wawu mati** **قول**	ditulis ditulis	au qaul

G. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أأنتم **أعدت** **لئن شكرتم**	ditulis ditulis ditulis	A'antum U'iddat La'in syakartum

H. Kata sandang alif + lam

1. Bila diikuti huruf Qomariyyah ditulis dengan menggunakan huruf l.

القـرأن **القـياس**	ditulis ditulis	Al-Qur'ān Al-Qiyās

2. Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, dengan menghilangkan huruf l (el) nya.

السمـاء **الشـمس**	ditulis ditulis	As-Samā' Asy-Syamsu

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

I. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut penulisannya.

ذوى الفروض أهل السنة	ditulis ditulis	Żawī al-Furūḍ Ahl as-Sunnah

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

belajar atau mati

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Skripsi ini
saya persembahkan bagi
mereka:

Para faqir di jalan Allah;
pengeja kata dan tanda-tanda,
yang tiada berhenti mencari
kesejatian makna.

Para santri belia;
yang tiada lelah mulutnya
menggumamkan alifbata.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

ان الحمد لله نحمده ونستعينه ونستغفره ونعوذ بالله من شرور انفسنا ومن سيئات اعمالنا, من يهد الله فلا مضل له ومن يضلل فلا هادي له. اشهد ان لا الـــه الا الله وحده لا شريك له واشهد ان محمدا عبده ورسوله. اللهم صل وسلم على نبينا ورسولنا محمد صلى الله عليه وسلم وعلى آله واصحابه ومن تبعهم باحسان الى يوم الدين. امـــا بعد:

Segala sanjungan dan pujian hanya bagi Allah SWT semata, Dzat yang Maha Rahman dan Rahim, yang berkehendak meluaskan jalan, melimpahkan pertolongan dan memberikan petunjuk bagi hamba-hamba-Nya. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah bagi "jalma panilih sekaring bawana", Muhammad SAW beserta keluarga dan para pengikutnya yang setia hingga akhir zaman.

Berkat karunia dan hidayah-Nya, akhirnya kami dapat menyelesaikan skripsi ini, sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata-1 (S1) pada Jurusan Perbandingan Mazhab dan Hukum, Fakultas Syariah UIN Suka, Yogyakarta. Skripsi ini adalah sebuah upaya mengais mimpi yang tercecer di 'zaman dulu kala'; ketika idealisme masih menyala, namun impian meraih sarjana mesti ditunda.

Ketika akhirnya peluang itu datang –saat usia telah paruh baya, memaknai skripsi sekedar untuk meraih gelar sarjana menjadi amat menggelikan ternyata. "Buat apa? *Toh* predikat sarjana bagimu bagaikan anakronisme belaka!", begitu kadang terdengar suara. Maka, kerja paling awal adalah merumuskan pemaknaan terhadap upaya penyusunan skripsi ini, agar tidak seperti "kesibukan yang dibuat-buat bagi

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

masa yang telah lewat", apalagi hanya sekedar pemenuhan prosedur formal akademik.

Makna itu ternyata dipungut dari untaian kata bijak masa silam, bergulir lewat mulut seorang santri --di pesantren kami, suatu petang, ketika ia tengah menghafal *maḥfuẓāt* dengan menggeramang: *Uṭlub al-'ilm min al-mahdi ilā al-lahdi*…

Ya, itulah dia: carilah ilmu sejak dari buaian sampai liang lahat. Sebab, hidup adalah belajar. Jika engkau masih punya ciri-ciri sebagai organisme hidup, sedangkan engkau telah enggan belajar, maka ciri-ciri kehidupan yang masih melekat pada dirimu itu tak lagi pantas engkau sandang, begitu pikir kami. Maka, arti penting skripsi ini bagi diri kami adalah untuk menandakan bahwa: kami masih hidup dan mau belajar, karena batas akhir belajar adalah kematian itu sendiri. Alangkah tepatnya ucapan seorang penyair yang dikutip Ibnu Qayyim dalam *Miftāh Dār as-Sa'ādah*: *Wa fī al-jahl qabla al-maut maut lī ahlih, wa ajsāmuhum qabla al-qubūr qubūr* (Kebodohan adalah kematian manusia sebelum kematian mereka, dan jasad mereka bagai kuburan sebelum kuburan mereka).

Setelah motivasi berhasil terumuskan, langkah berikutnya ternyata tidak lebih mudah. Betapa tidak, kerja penelitian adalah hal yang tidak akrab bagi kami sebelumnya. Tugas yang 'ribet' semacam ini kami anggap hanya pantas diberikan bagi mahasiswa belia –bukan lanjut usia. Terlebih, ketajaman otak kami telah tergerus oleh remeh-temeh 'misi kemanusiaan': menyejahterakan anak-isteri dan menjaga stabilitas dapur, ditambah kesibukan untuk mengurus pesantren dengan segudang problemanya. Namun ketika kami mulai bergumul dengan data, ide dan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

kata-kata; melawan bosan, menggumuli kembali buku-buku dan bacaan, betapa kami harus bersyukur bahwa kami mendapat kesempatan melakukan kerja ilmiah seperti ini. Seolah kami merasakan betapa mimpi-mimpi masa silam itu satu-persatu tengah kami punguti: merasakan jerih payahnya menjadi mahasiswa.

Karena itu, kami merasa patut mengucapkan terima kasih kepada banyak pihak, bagi kesempatan belajar yang telah diberikan –serta, tentu saja, jatah hidup yang layak setiap bulan. Lebih dari itu, kesempatan belajar ini membuat pikiran kami merasa segar kembali. Kalau boleh mengutip asy-Syafi'i, maka bagi kami berkelana ke lautan ilmu telah membuat kami lebih tahu bahwa kami tidak tahu.

Tersusunnya skripsi ini tak lepas dari bantuan berbagai pihak. Untuk itu, kami merasa perlu mengabsen satu-persatu nama yang telah membuat salah satu artefak ilmiah kami ini terselesaikan. Sungguh, dengan penuh ketulusan dan kerendahan hati, kami sampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Dekan Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Bapak Prof. K. Yudian Wahyudi, Ph.D.; beliau yang telah berupaya keras mengangkat derajat para 'makhluk pesantren' ke tempat yang lebih layak; membukakan jendela ke cakrawala ilmu yang teramat luas; dan meniupkan inspirasi untuk senantiasa belajar, belajar, dan belajar.
2. Bapak Drs. Makhrus Munajat, M.Hum., selaku Pembimbing Akademik dan Ketua Program Studi Lanjut; beliau yang selalu menyikapi keterlambatan dan ketidakdisiplinan kami dengan penuh pemakluman.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

3. Bapak Budi Ruhiatuddin, S.H., M.Hum., selaku Kepala Jurusan sekaligus Pembimbing I, dan Bapak Drs. Riyanta, M.Hum., selaku Pembimbing II, yang keduanya telah dengan sabar membimbing penulisan skripsi ini hingga selesai.
4. Bapak Fathurrahman, S.Ag., M.Si., Sekretaris Jurusan PMH Fakultas Syari'ah; meski tidak pernah terlibat langsung dalam proses penyusunan skripsi, tapi perannya tak dapat diabaikan.
5. Bapak Ahmad Bahiej, S.H., M.Hum., Bapak Dr. Agus M. Nadjib, MA., Ibu Fatma Amilia, S.Ag., M.Si. (beliau yang terakhir ini, adalah favorit kami setiap awal bulan), serta segenap pengelola Program Khusus Studi Lanjut Ustadz-Ustadz Pondok Pesantren; mereka yang telah banyak berbuat bagi kepentingan kami, sehingga kami kebingungan bagaimana mesti mengucapkan terima kasih kepada mereka.
6. Segenap Bapak/Ibu Dosen dan karyawan Fakultas Syariah, yang telah membantu dan memperlancar proses penyelesaian studi di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. Keluargaku: Ibu, Isteriku, dan "Si Undhus-Undhus" pelepas penatku: Faizuddin Faqih Faikar, serta segenap keluarga yang telah tulus memberi dorongan dan dukungan.
8. Semua sahabat –para Ustadz dan Santri—peserta program Studi Lanjut di Perbandingan Mazhab dan Hukum 2009-2011; semoga silaturahmi ini tidak terhenti hanya sampai di sini.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Sungguh, dalam hal membalas budi, kami teramat bodoh dan dha'if, hingga tidak tahu cara yang lebih patut dari sekedar mengungkapkan terima kasih. Hanya harapan yang dapat kami lantunkan, semoga seluruh kebaikan mereka akan dihitung sebagai amal shalih; dan mengalirkan pahala berlipat ganda. *Jazākumullah khair al-jazā`*.

Yogyakarta, 20 Januari 2011

Muhammad Wildan Wakhid

08360001-K

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

Halaman Judul i
Abstrak ii
Nota Dinas iii
Pengesahan v
Pedoman Transliterasi Arab-Latin vi
Motto x
Persembahan xi
Kata Pengantar xii
Daftar Isi xvii

Bab I. PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Pokok Masalah 6
C. Tujuan dan Kegunaan 6
D. Telaah Pustaka 7
E. Kerangka Teoretik 11
F. Metode Penelitian 16
G. Sistematika Pembahasan 18

BAB II. SEKILAS TENTANG *AMR MA'RŪF NAHĪ MUNKAR* KEPADA PEMERINTAH DAN DEMONSTRASI UMAT ISLAM 20
A. Konsepsi *Amr Ma'rūf Nahī Munkar* 20
1. Pengertian Umum 20
2. Urgensi *Amr Ma'rūf Nahī Munkar* 24
3. Prinsip-Prinsip Pelaksanaan *Amr Ma'rūf Nahī Munkar* 28
a. Menghasilkan kemaslahatan 31
b. Pelakunya memenuhi syarat 33
c. Obyek yang diingkari memenuhi syarat 34
B. *Amr Ma'rūf Nahī Munkar* Sebagai Metode Kontrol Politik 35
1. *Amr Ma'rūf Nahī Munkar* Kepada Pemerintah 38

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2. Metode *Amr Ma'rūf Nahī Munkar* Kepada Pemerintah 42
C. Menelisik Genealogi Demonstrasi Umat Islam 48
1. Pengertian Umum Demonstrasi 48
2. Tinjauan Praksis 53
3. Demonstrasi Umat Islam dalam Perspektif Sosio-Politik 59
a. Ekspresi Kebebasan Berbicara 60
b. Partisipasi Politik 63
c. Strategi Gerakan Sosial 68
4. Kasus-Kasus Demonstrasi dalam Realitas Politik Umat Islam 76

BAB III. SEKILAS TENTANG SALAFI DAN AL-IKHWAN AL-MUSLIMUN 81
A. SALAFI 81
1. Pengertian Istilah dan Identifikasi Gerakan 81
2. Sejarah Kelahiran dan Perkembangan 87
3. Karakteristik dan Ide-Ide Gerakan 96
4. Pemikiran Politik 99
5. Pandangan Terhadap *Amr Ma'rūf Nahī Munkar* Melalui Demonstrasi 104
B. AL-IKHWAN AL-MUSLIMUN 108
1. Sejarah Kelahiran dan Perkembangan 108
2. Karakteristik dan Ide-Ide Gerakan 113
3. Pemikiran Politik 118
4. Pandangan Terhadap *Amr Ma'rūf Nahī Munkar* Melalui Demonstrasi 122

BAB IV. MENAKAR *MAṢLAḤAH AMR MA'RŪF NAHĪ MUNKAR* KEPADA PEMERINTAH MELALUI DEMONSTRASI MENURUT SALAFI DAN AL-IKHWAN AL-MUSLIMUN 134
A. Tinjauan Umum Tentang Konsep *Maṣlaḥah al-Mursalah* 134
1. Pengertian Umum 134
2. Konsep *Maṣlaḥah* Menurut Salafi dan al-Ikhwan al-Muslimun 137
B. Latar Sosiologis Salafi dan al-Ikhwan al-Muslimun 141

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

1. Salafi 143
a. Sosio-Historis 143
b. Sosio-Politis 145
c. Sosio-Kultural 150
2. Al-Ikhwan al-Muslimun 151
a. Sosio-Historis 151
b. Sosio-Politis 155
c. Geopolitik 159
C. Analisis Pandangan Salafi dan al-Ikhwan al-Muslimun tentang Kemaslahatan *Amr Ma'rūf Nahī Munkar* Melalui Demonstrasi 162
D. Analisis Pengaruh Latar Sosiologis terhadap Pandangan Salafi dan Al-Ikhwan Al-Muslimun 168

BAB V. PENUTUP 177
A. Kesimpulan 177
B. Saran 180

DAFTAR PUSTAKA 182

LAMPIRAN-LAMPIRAN I
I. Terjemahan I
II. Biografi Tokoh IV
III. Curriculum Vitae X

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Istilah *amr ma'rūf nahī munkar* merupakan terminologi yang telah cukup akrab bagi umat Islam. *Al-amr bi al-ma'rūf* (menyuruh pada kebajikan) dan *an-nahy 'an al-munkar* (mencegah dari kemungkaran) merupakan misi agung yang menjadikan umat Islam sebagai umat terbaik *(khairu ummah)* diantara umat manusia. Misi tersebut merupakan salah satu sendi yang menopang tegaknya *dīn al-Islām*, sehingga Imam al-Ghazali menyebutnya sebagai "kutub terbesar dalam agama".[1]

Konsepsi *amr ma'rūf nahī munkar* dapat dimaknai sebagai suatu metode untuk menegakkan bangunan sosial yang kokoh pada setiap aspek kehidupan. Begitu pun dalam kehidupan berpolitik dan bernegara, doktrin *amr ma'rūf nahī munkar* dapat dimaknai sebagai metode untuk menegakkan kebenaran dan keadilan, serta memelihara harmoni dalam hubungan rakyat dan penguasa. Ditilik dari sisi tersebut, konsepsi *amr ma'rūf nahī munkar* merupakan metode kontrol sosial rakyat terhadap penguasa. Sedemikian pentingnya, sehingga dalam konsep Islam, kritisisme atas penguasa merupakan jihad yang paling utama.

Dalam konsepsi Islam, kritisisme kepada kekuasaan merupakan kewajiban rakyat yang mendapatkan pijakan normatif lewat doktrin *amr ma'rūf nahī munkar.*

---

[1] Al-Ghazali, sebagaimana dikutip Fahmi Huwaydi, *Demokrasi, Oposisi dan Masyarakat Madani; Isu-Isu Besar Politik Islam*, penerjemah: Muhammad Abdul Ghoffar E.M, (Bandung: Mizan, 1996), hlm. 164.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Muhammad Abduh mengatakan, bahwa di dalam Islam tidak ada kekuasaan agama, melainkan hanya kekuasaan memberi nasehat yang baik dan *amr ma'rūf nahī munkar*. Kekuasaan itulah yang diberikan Allah kepada rakyat untuk mengingatkan penguasa, sebagaimana kekuasaan tersebut telah diberikan kepada penguasa untuk mengatur rakyatnya.[2] Pada titik inilah, *amr ma'rūf nahī munkar* kepada penguasa, baik berupa koreksi maupun kritik, mendapat pijakan teologis untuk mengemuka.

Di tengah arus demokratisasi dan kebebasan berpendapat yang merambah negara-negara Islam, aksi demonstrasi telah menjadi alternatif untuk menerjemahkan kewajiban *amr ma'rūf nahī munkar* kepada pemerintah. Aksi demonstrasi telah dianggap sebagai keniscayaan dalam praktek berdemokrasi. Selain sebagai implementasi adanya kebebasan berpendapat, demonstrasi diyakini mampu menjadi sarana efektif untuk menyampaikan kritik kepada pemerintah. Pilihan pada aksi demonstrasi tersebut tak lepas dari kenyataan bahwa sebagian besar negara Islam belum memiliki pemerintahan efektif yang mampu memenuhi kehendak rakyat. Kondisi itu kian diperburuk oleh mandulnya parlemen sebagai lembaga perwakilan rakyat, sehingga aspirasi rakyat tidak terserap dengan memadai.

Merebaknya *trend* aksi demonstrasi di negara-negara Islam tersebut menuai perdebatan di kalangan ulama. Sebagian ulama memperbolehkan aksi demonstrasi, sedangkan sebagian lainnya mengecam, bahkan mengeluarkan fatwa haram.[3] Fatwa

---

[2] Rasyīd Riḍā, *Tafsīr al-Manār*, Kairo: Maktabah al-Qāhirah, t.t., hlm. 163.

[3] Ketika Israel menggempur Gaza, Palestina, pada awal Januari 2009, ulama Salafi asal Arab Saudi, Syeikh Shalih al-Luhaidan, berfatwa mengenai haramnya demonstrasi yang banyak dilakukan untuk membela Palestina, karena merupakan perbuatan yang termasuk *fasadu fi al-ardhi*, alias kerusakan di muka bumi. Wahbah az-Zuhaili menanggapi fatwa tersebut sebagai hal memalukan. Menurutnya, demonstrasi adalah pengungkapan pendapat yang menjadi hak setiap orang. Selengkapnya, lihat dalam artikel "Syeikh Zuhaili Anggap Fatwa Haram Demo Gaza 'Memalukan'",

haramnya demonstrasi itu dikeluarkan ulama-ulama Salafi yang merupakan gerakan Islam neo-konservatif yang dekat dengan kekuasaan kerajaan Saudi.[4] Secara implisit maupun eksplisit, fatwa tersebut terutama ditujukan kepada gerakan *(ḥarakah)* Islam yang berada di garda depan dalam menggalang aksi-aksi massa di Timur Tengah, yaitu Al-Ikhwan al-Muslimun (selanjutnya disebut: Ikhwan).[5]

Selain berpijak pada *naṣṣ* yang menganjurkan untuk mengoreksi penguasa secara tertutup, fatwa pengharaman aksi demonstrasi kepada pemerintah tersebut dibangun berdasar argumen, bahwa dalam demonstrasi terdapat perbuatan mengumbar aib pemerintah; bertentangan dengan keharusan untuk menasehati penguasa dengan cara yang bijak; serta lebih banyak menimbulkan kerusakan *(mafsadah)* daripada manfaatnya *(maṣlaḥah)*. Disini, selain faktor metode pembacaan terhadap *naṣṣ* secara tekstual, fatwa Salafi tersebut terkait erat dengan latar belakang sosiologis yang berupa aspek kesejarahan, maupun aspek kultural-politis Saudi yang menolak demokrasi dengan segala derivasinya.

Sebuah produk keputusan hukum, pasti akan sangat terikat dengan *setting* sosio-politis, kultural maupun historis yang melingkupinya. Faktor itu menyebabkan sifat dari sebuah fatwa maupun keputusan sebuah lembaga sangat bersifat sosiologis. Faktor eksternal yang bersifat sosiologis tersebut, selanjutnya menjadi dasar untuk

---

http://www.dakta.com/berita/nasional/706/ulama-larang-demo-sangat-memalukan.html, akses 24 November 2010.

[4] Dengan nada pejoratif gerakan ini sering juga disebut Wahabi, dengan penisbatan kepada Muhammad bin Abdul Wahab, tokoh pendiri gerakan. Profil gerakan ini akan dibahas pada bab berikutnya.

[5] Dalam ejaan Indonesia, nama gerakan Islam ini seringkali juga ditulis dengan "Ikhwanul Muslimin". Gerakan ini sering melakukan aksi demonstrasi sebagai salah satu metode gerakannya. Profil gerakan ini akan dibahas pada bab berikutnya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

menakar kemaslahatan sebelum mengeluarkan produk hukum, termasuk fatwa. Mengingat faktor-faktor eksternal tersebut, tak aneh Salafi berpendapat demikian. Begitu juga dengan al-Ikhwan al-Muslimun, faktor-faktor eksternal itu pula yang ikut mempengaruhi keyakinan Ikhwan, bahwa demonstrasi adalah sarana efektif dalam melaksanakan kewajiban *amr ma'rūf nahī munkar* terhadap penguasa zalim.

Perbedaan pandangan kedua kelompok tersebut adalah sesuatu yang jamak terjadi dalam dinamika perkembangan metode *(manhaj)* gerakan Islam. Pada kasus tersebut, perbedaan pandangan antara Salafi dan al-Ikhwan al-Muslimun merupakan implikasi dari perbedaan cara pandang terhadap sistem politik Islam *(as-siyāsah)*. Tema sistem politik Islam itu sendiri merupakan suatu diskusi yang tak pernah pupus, dengan perhatian utama pada masalah klasik seputar *khilāfah* dan *imāmah*. Narasi besar tersebut selanjutnya melahirkan beragam pendapat tentang konsep negara, demokrasi Islam, hingga etika politik Islam, termasuk tentang *amr ma'rūf nahī munkar* kepada penguasa sebagai derivasinya.

Pilihan penyusun untuk mengangkat pandangan politik Salafi dan al-Ikhwan al-Muslimun mengenai *amr ma'rūf nahī munkar* kepada pemerintah melalui aksi demonstrasi sebagai obyek kajian ini, didasari kenyataan bahwa kedua gerakan yang secara ideologis terinspirasi pemikiran Ibnu Taimiyah itu, dalam beberapa hal -- terutama politik— terperangkap dalam perselisihan yang sulit didamaikan.[6] Bahkan

[6] Selain kedekatan ideologis, sejarah mencatat, antara Salafi dan al-Ikhwan pernah mengalami fase kedekatan politis. Yaitu ketika pada tahun 1960, Saudi menampung pelarian al-Ikhwan dari represi Gamal Abdel Nasser, termasuk Muhammad Qutb, adik Sayyid Qutb –ideolog al-Ikhwan setelah Hasan al-Banna. Sikap Saudi itu bertujuan untuk menjadikan al-Ikhwan sekutu strategis dalam membendung gerakan Pan Arabisme-Sosialisme Nasser, serta memanfaatkan anggota terpelajar al-Ikhwan untuk membantu mengembangkan ideologi Wahabi di seluruh dunia. Lihat, Abdurrahman Wahid, *Ilusi Negara Islam: Ekspansi Gerakan Islam Transnasional di Indonesia*, Cet-I, (Jakarta: The Wahid Institute, 2009). Hlm. 82-83.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

bagi Salafi, Ikhwan merupakan salah satu *manhaj* Islam yang sering menjadi sasaran kecaman, mulai dari masalah aqidah hingga pandangan dan metode politik mereka.[7] Perbedaan pandangan politik kedua kelompok tersebut menarik untuk dikaji, minimal untuk menyibak faktor penyebab runcingnya perselisihan mereka.

Adapun dalam konteks keindonesiaan, diskursus mengenai hal yang diperdebatkan tersebut mendapatkan pijakan untuk mengemuka, ketika secara faktual gerakan Salafi dan Al-Ikhwan al-Muslimun mulai berkembang, terutama di kalangan muda terpelajar dan para mahasiswa.[8] Salafi menebarkan pengaruhnya melalui kegiatan-kegiatan kajian, kursus *(daurah)* dan berbagai macam media penerbitan, sedangkan Ikhwan bermetamorfosa lewat Partai Keadilan Sejahtera (PKS), partai politik yang secara ideologis merupakan penjelmaan gerakan Ikhwan di Indonesia.[9] Tak pelak, perselisihan pendapat di level ulama kedua belah pihak itupun dapat memancing ketegangan diantara para pengikutnya masing-masing di Indonesia.

---

[7] Setidaknya ada lima hal yang dituduhkan Salafi kepada Ikhwan, yaitu, *pertama*, Ikhwan banyak diwarnai pemikiran Khawarij; *kedua*, sering menentang pemerintah setempat; *ketiga*, sering melakukan tindakan teror; *keempat*, sering memprovokasi kaum muslimin untuk menentang dan memberontak penguasa; dan *kelima*, aqidah Ikhwan tidak bermanhaj *salaf*. Lihat, Abduh Zulfidar Akaha, *Siapa Teroris, Siapa Khawarij* (Jakarta: Pustaka Al Kautsar, 2006), hlm. 83.

[8] Sebagian kalangan menuding, berkembangnya faham Salafi dan Ikhwan di Indonesia itu tak lepas dari upaya Wahabisasi global yang dilakukan pemerintah Saudi. Salafi dan Ikhwan, ditambah Hizb at-Tahrir, disebut sebagai gerakan transnasional yang pada aspek tertentu saling bahu membahu dalam memaksakan formalisasi Islam di negara-negara di dunia. Selengkapnya, lihat: Abdurrahman Wahid, *Ilusi Negara Islam.*, hlm. 77-78.

[9] Yusuf Al-Qaradhawi menyebut bahwa PKS di Indonesia adalah perpanjangan tangan dari Al-Ikhwan al-Muslimun Mesir. Lihat, Yusuf al-Qaradhawi, *Umat Islam Menyongsong Abad 21*(Era Intermedia, Solo, 2001, hlm. 92). Belakangan, tokoh PKS, Anis Matta, mengakui keterkaitan PKS dengan al-Ikhwan al-Muslimun. Menurutnya, inspirasi Ikhwan telah memberi PKS kekuatan pada dimensi ideologis dan historis. Kedua inspirasi tersebut bertemu pada diri al-Banna dan Ikhwan, yang kemudian terasa dalam denyut PKS. Lihat: Anis Matta, "Kata Pengantar" dalam Aay Muhammad Furkon, *Partai Keadilan Sejahtera: Ideologi dan Praksis Politik Kaum Muda Muslim Indonesia Kontemporer*, (Bandung: Teraju, 2004).

B. Pokok Masalah

Berpijak dari paparan latar belakang di atas, problem penelitian *(research problem)* yang akan dikemukakan berkisar pada perbedaan pendapat antara Salafi dan Al-Ikhwan al-Muslimun mengenai *amr ma'rūf nahī munkar* kepada pemerintah melalui demonstrasi. Dengan demikian, pertanyaan penelitian *(research question)* yang ditekankan dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah bangunan argumentasi yang mendasari pendapat Salafi dan Al-Ikhwan al-Muslimun terhadap *amr ma'rūf nahī munkar* kepada pemerintah melalui demonstrasi?
2. Mengapa Salafi dan al-Ikhwan al-Muslimun berbeda pendapat tentang *amr ma'rūf nahī munkar* kepada pemerintah melalui demonstrasi?

C. Tujuan dan Kegunaan

Merujuk pada rumusan pertanyaan penelitian di atas, pada prinsipnya penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan konsepsi *amr ma'rūf nahī munkar* kepada pemerintah dari sisi fikih politik Islam, sebagai landasan untuk meletakkan kedudukan aksi demonstrasi dalam perspektif *amr ma'rūf nahī munkar*.
2. Memahami latar belakang perbedaan pandangan kedua kelompok tersebut dengan mengungkap ideologi, karakteristik gerakan maupun faktor eksternal yang melatari pendapat masing-masing pihak, tanpa memberi kualifikasi benar atau salah.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Adapun manfaat atau kegunaan yang ingin dicapai dalam penyusunan skripsi ini antara lain:

1. Memperkaya referensi (khazanah pemikiran dan kepustakaan) bagi para aktivis dakwah, peneliti maupun civitas akademika dalam masalah politik Islam, terutama berkaitan dengan pandangan politik Salafi dan al-Ikhwan al-Muslimun mengenai aksi demonstrasi sebagai implementasi *amr ma'rūf nahī munkar*.
2. Memberikan evaluasi yang mendalam tentang aksi demonstrasi sebagai bentuk *amr ma'rūf nahī munkar* kepada pemerintah bagi kedua kelompok tersebut.

D. Telaah Pustaka

Tema mengenai sistem politik Islam adalah suatu diskusi yang tak pernah pupus. Dari sini, muncul diskusi tentang khilafah, konsep negara, hingga demokrasi (menurut) Islam, yang melahirkan kitab klasik semacam *al-Ahkām as-Sulṭāniyyah* (al-Mawardi dan Abu Ya'la al Farra') dan *as-Siyāsah asy-Syar'iyyah* (Ibnu Taimiyah), hingga karya para pemikir generasi baru seperti Hasan al-Banna, Dhiauddin Rais, dan Abul A'la al-Maududi.

Dalam telaah yang lebih khusus, tema mengenai etika *amr ma'rūf nahī munkar* terhadap penguasa merupakan salah satu hal yang telah sering diangkat oleh kelompok Salafi. Bahkan dapat dikatakan, hanya Salafi yang rajin melansir perdebatan ulang secara intens terhadap masalah politik yang telah dianggap selesai, seperti demokrasi, pemilu, partai politik, hingga aksi demonstrasi. Diantara banyak

karya yang ada, dapat diketengahkan antara lain adalah Abdussalam bin Barjas bin Nashir Alu Abdil Karim dalam *Mu'āmalah al-Hukkām fī Ḍau'i al-Kitāb wa as-Sunnah*, yang diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia menjadi *Sikap Politik Ahlus Sunnah wal Jama'ah Terhadap Pemerintah.*[10] Kemudian *Madārik an-Naẓār fi as-Siyāsah* (edisi Indonesia: *Pandangan Tajam Terhadap Politik*), oleh Syaikh Abdul Malik Ramadhan al-Jazairi,[11] yang menjadi rujukan politik utama bagi Salafi. Selain itu, Syaikh Abu 'Abdirrahman Fauzi Al-Atsari dalam *Meredam Amarah Terhadap Pemerintah, Menyikapi Kejahatan Penguasa Menurut Al-Qur`ān dan Sunnah,*[12] serta Arif Fathul Ulum dalam *Demonstrasi Menurut Pandangan Syar'i.*[13] Hampir semua kajian politik Salafi tersebut, secara tidak langsung menjadikan Ikhwan sebagai sasaran tembak --selain kelompok yang mereka sebut dengan *Quṭbiyyūn* (pengikut ideologi Sayid Quthb) dan *Surrūriyyūn* (salah satu sempalan Salafi yang dekat dengan Ikhwan). Kajian mereka sangat kental dengan gaya interpretasi *naṣṣ ala* kaum tekstualis, yaitu semata mengacu kepada tradisi ulama klasik dengan kecenderungan mengabaikan pertimbangan realitas politik kontemporer.

Adapun dari kalangan Ikhwani (sebutan bagi pendukung al-Ikhwan al-Muslimun), masalah *amr ma'rūf nahī munkar* kepada pemerintah dapat dilacak dari banyak buku. Buku-buku yang relevan antara lain, paling awal tentu saja Hasan al-

---

[10] Abdussalam bin Barjas, *Sikap Politik Ahlus Sunnah wal Jama'ah Terhadap Pemerintah,* alih bahasa: Abdurrahman (Solo: Pustaka As-Salaf, 1999).

[11] Syaikh Abd al-Malik Ramadhan al-Jazairi, *Pandangan Tajam Terhadap Politik,* alih bahasa: Abu Ihsan al-Atsary (Solo: Pustaka Imam Bukhari, 2002).

[12] Syaikh Abu Abdirrahman Fauzi al-Atsary, *Meredam Amarah Terhadap Pemerintah, Menyikapi Kejahatan Penguasa Menurut Al-Qur`ān dan Sunnah*, penerjemah: Muhammad Umar as-Sewed (Solo: Pustaka Sumayyah, 2006).

[13] Arif Fathul Ulum, *Demonstrasi Dalam Pandangan Syar'i* (Surabaya: Pustaka An-Nabawi, 2008).

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Banna dalam *Risalah Pergerakan al-Ikhwan al-Muslimun*.[14] Buku ini merupakan buku utama Ikhwan yang berisi mosaik pemikiran Hasan al-Banna, ideolog utama yang mengukir karakter al-Ikhwan al-Muslimun tersebut. Studi pemikiran politik Ikhwan lainnya sebagian besar merupakan penafsiran terhadap pandangan politik al-Banna, sebab pemikiran politik Ikhwan identik dengan pemikiran al-Banna, seperti Taufiq Yusuf al-Wa'iy, dalam *Pemikiran Politik Kontemporer al-Ikhwan al-Muslimun: Studi Analitis, Observatif, Dokumentatif.*[15] Buku ini secara lengkap menjelaskan pemikiran dan sikap Ikhwan terhadap wacana politik kontemporer yang selama ini menjadi bidang garap Ikhwan. Kemudian, Utsman Abdul Mu'iz Ruslan, *Pendidikan Politik Ikhwanul Muslimin*.[16] Karya ini memaparkan hasil penelitian tentang proses pendidikan politik Ikhwan di Mesir sejak kelahirannya hingga tahun 1954. Buku ini sangat signifikan perannya bagi penyusun, sebab di dalamnya dibahas antara lain tentang bentuk partisipasi politik Ikhwan dalam perpolitikan Mesir, termasuk melalui aksi demonstrasi.

Di luar buku-buku tersebut, dari penelusuran terhadap skripsi mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, penyusun menemukan beberapa judul skripsi yang mengangkat pandangan kelompok Salafi atau al-Ikhwan al-Muslimun terhadap politik. Dari al-Ikhwan al-Muslimun, misalnya "Demokrasi Perspektif Hizb Al-

---

[14] Hasan al-Banna, *Majmū'ah ar-Rasā`il al-Imam asy-Syāhid Hasan al-Bannā (Risalah Pergerakan Ikhwanul Muslimin)*, jilid 1, cet. XV, penerjemah: Anis Matta, dkk. (Surakarta: Era Intermedia, 2008).

[15] Taufiq Yusuf al-Wa'iy, *Pemikiran Politik Kontemporer al-Ikhwan al-Muslimun: Studi Analitis, Observatif, Dokumentatif*, alih bahasa Wahid Ahmadi dan Arwani Amin, cet. ke-1 (Solo: Era Intermedia, 2003).

[16] Utsman Abdul Mu'iz Ruslan, *Pendidikan Politik Ikhwanul Muslimin: Studi Analisis Evaluatif terhadap Proses Pendidikan Politik Ikhwan*, penr. Salafuddin Abu Sayyid, dkk., Cet. I (Solo: Era Intermedia, 2000).

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Tahrir dan Al-Ikhwan Al-Muslimun", skripsi oleh Krismono (NIM. 05360013), Fakultas Syari'ah tahun 2009. Adapun tentang pandangan politik Salafi, sangat sedikit skripsi yang membahas tentang hal itu, namun masih ditemukan pada skripsi Afzalu Syahrudin (NIM. 05370007), Fakultas Syari'ah, 2010, dalam "Demokrasi dalam Pemikiran Ulama Islam Salafi Yamani di Indonesia". Pada skripsi tersebut, Syahrudin gegabah dalam mengidentifikasi kelompok yang disebut dengan Salafi Yamani. Ia mencampuradukkan kelompok tersebut dengan faksi Salafi lainnya, mengingat ada beberapa kelompok yang terdapat dalam tubuh gerakan Salafi itu sendiri.

Mengenai tema *amr ma'rūf nahī munkar* kepada dapat ditemukan pada pada "Penafsiran *Amr ma'rūf nahī munkar* dalam Tafsir Al-Manar", skripsi Tri Suparliyah, Fakultas Ushuluddin, 2001. Tema *amr ma'rūf nahī munkar* yang diangkat pada skripsi tersebut masih didominasi oleh kerangka pikir filosofis-idealistik, serta belum menyinggung implementasinya dalam aspek sosial politik. Asumsi yang muncul dari skripsi tersebut adalah kentalnya pemaparan informasi bernuansa teologis dan hanya mengetengahkan fakta historis yang diramu dari *naṣṣ* dan pendapat ulama.

Penerjemahan *amr ma'rūf nahī munkar* dalam arena politik –terutama oleh al-Ikhwan al-Muslimun, ditemukan pada "Jihad Politik dan Implementasinya dalam Melaksanakan *Amr Ma'rūf Nahī Munkar* (Studi Pemikiran Yusuf al-Qaradhawi)", oleh Rony Sugiarto (NIM. 01371126), Fakultas Syari'ah, 2008. Selain itu, "Konsep Al-Jihad As-Siyasi Partai Keadilan Sejahtera (PKS) dalam Perspektif *Al-Fiqh As-Siyāsah*", oleh Agus Purwanto (NIM: 03370336), Fakultas Syari'ah, 2009, yang

mengangkat kiprah PKS sebagai metamorfosa al-Ikhwan di Indonesia dalam mengaktualisasikan *amr ma'rūf nahī munkar* lewat parlemen.

Adapun skripsi yang secara khusus mengangkat masalah aksi demonstrasi ditemukan pada skripsi Damar Dono (NIM: 03370276), pada Fakultas Syari'ah tahun 2010, bertajuk "Aksi Demonstrasi Perspektif Hukum Pidana Islam". Kendati mempunyai kesamaan obyek penelitian, namun skripsi tersebut lebih menyoroti sisi yuridis aksi demonstrasi dari kacamata fikih Islam, sedangkan relasi aksi demonstrasi dengan *amr ma'rūf nahī munkar*, serta mengenai *ikhtilāf* ulama terhadap aksi demonstrasi belum dielaborasi secara khusus.

E. Kerangka Teoretik

Dalam doktrin Islam, keharusan taat pada pemerintah *(ūlū al-amr)* merupakan salah satu sendi yang menopang tegaknya bangunan sosial.[17] Sebagaimana diungkapkan al-Mawardi, *imāmah* (kepemimpinan) diletakkan untuk mengganti fungsi kenabian *(nubuwwah)* dalam memelihara agama dan politik keduniaan.[18] Konsepsi Islam tentang ketaatan kepada pemerintah tersebut bukanlah ketaatan politis yang membabi buta, melainkan ketaatan kritis dengan kewajiban melakukan kontrol politik dari penyelewengan kekuasaan *(abusement of power)*.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[17] *Ūlū al-amr* merupakan istilah yang memiliki konotasi luas. Meliputi para pemimpin masyarakat muslim yang mengendalikan dan mengatur segala urusan hidup mereka. Dapat terdiri dari para pemikir, pemimpin politik, ulama, pemerintah, hakim, atau ketua organisasi. Lihat: Abul A'la al-Maududi, *Hukum dan Konstitusi Sistem Politik Islam*, penerjemah: Asep Hikmat, Cet-IV, (Bandung: Mizan, 1995), hlm. 203.

[18] Abū al-Hasan 'Alī bin Muhammad al- Māwardī, *al-Ahkām as-Sulṭāniyyah wa al-Wilāyāt ad-Dīniyyah,* (Kuwait: Maktabah Dār Ibn Qutaibah, 1989), hlm. 3.

Etika kritisisme pada pemerintah tersebut dibangun di atas landasan normatif yang banyak terdapat dalam *naṣṣ,* salah satunya:

من أراد أن ينصح لسلطان بأمر فلا يبد له علانية ولكن ليأخذ بيده فيخلو به[19]

Berpijak pada prinsip dasar etika kritisisme kepada yang terdapat pada hadis tersebut, maka kritik atau koreksi yang dilakukan rakyat kepada pemimpinnya harus dilakukan secara tertutup. Bagi Salafi, ḥadīś tersebut merupakan landasan untuk mengharamkan demonstrasi kepada pemerintah. Bahkan, lebih dari itu, setiap bentuk demonstrasi menurut Salafi adalah haram, meskipun aksi tersebut bukan ditujukan kepada pemerintah.[20] Spirit demonstrasi atau unjuk rasa dinilai bertentangan dengan makna *naṣṣ* tersebut, karena kritisisme secara terbuka berpotensi provokatif dan menimbulkan anarkisme politik.

Adapun bagi Al-Ikhwan al-Muslimun, aksi demonstrasi dilakukan dalam bingkai pelaksanaan *amr ma'rūf nahī munkar* kepada penguasa yang zalim. Mereka berpijak pada hadis:

أفضل الجهاد كلمة عدل عند سلطان جائر أو أمير جائر[21]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[19] Diriwayatkan oleh Ibn Abī 'Āṣim dalam *As-Sunnah, ḥadīś nomor* 1096. Disahihkan oleh al-Albani dalam "Ḍilāl al-Jannah fī Takhrīj as-Sunnah". Lihat Abdussalam bin Barjas, *Sikap Politik Ahlus Sunnah wal Jama'ah Terhadap Pemerintah* (Solo: Pustaka As Salaf, 1999), hlm 50-55.

[20] Selengkapnya, lihat dalam Abu Ubaidah Yusuf bin Mukhtar as-Sidawi, *Demonstrasi Solusi atau Polusi*, (Jakarta: Pustaka Darul Ilmi, 2005)

[21] Diriwayatkan Abū Dāwud dari Abī Sa'īd al-Khudrī dengan derajat *marfū'*. Ḥadīś nomor: 3781. Juga diriwayatkan oleh Ibnu Mājah dari jalan Abī Sa'īd al-Khudrī; Ahmad, Ibn Mājah, aṭ-Ṭabrānī dan al-Baihaqī dari jalan Abī Amāmah; Ahmad, an-Nasā`ī dan al-Baihaqī dari jalan Ṭarīq bin Syihāb; Ahmad dalam Musnad-nya kitab "Awwal Musnad al-Kūfiyyīn" hadis nomor 18074 dengan derajat ṣaḥīh. Lihat: Rasyīd Riḍā, *Tafsīr al-Manār*, Juz-IV (Kairo: Maktabah al-Qāhirah, t.t.), hlm. 32.

Dalam konteks tersebut, posisi Al-Ikhwan al-Muslimun terhadap pemerintah Mesir, menurut Hasan al-Banna, bagaikan sikap seorang penasehat yang penyantun serta mengharapkan keberhasilan pemimpinnya.[22] Selain itu, mereka juga mendasarkannya pada hadis yang secara eksplisit memerintahkan untuk mencegah kemungkaran:

من رأى منكم منكرا فليغيره بيده فإن لم يستطع فبلسانه فإن لم يستطع فبقلبه وذلك أضعف الإيمان [23]

Tidak ada yang menyangkal, bahwa *naṣṣ* yang menjadi landasan normatif kedua gerakan Islam tersebut semuanya bertujuan bagi kemaslahatan manusia. Mengingat tujuan awal tersebut, maka pertimbangan maslahat menjadi prinsip dasar rasionalisasi hukum. Munculnya perbedaan pendapat dalam metode kritisisme pada penguasa, selain karena model penafsiran terhadap teks yang berbeda, yaitu antara tekstual dan kontekstual, juga terjadi karena terjadi perselisihan dalam memaknai aspek maslahat. Pemaknaan terhadap aspek maslahat tersebut dapat bersifat subyektif karena dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal lainnya. Dalam konteks ini, berdasarkan cakupan dan implikasinya, ulama *uṣūl al-fiqh* membagi maslahat menjadi dua, yaitu *al-maṣlaḥah al-'āmmah*, yaitu maslahat yang berimplikasi pada

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[22] Ali Abdul Halim Mahmud, *Ikhwanul Muslimin, Konsep Gerakan Terpadu* (Jakarta: Gema Insani Press, 1997) hlm. 351.

[23] Abū al-Husain Muslim bin Hajjāj al-Qusyairī an-Naisābūrī, *Ṣaḥīḥ Muslim* (Beirut: Dār al-Kutub al-'Ilmiyah, t.t.), I: 39. Ḥadīś nomor 49, "Kitāb al-Īmān", "Bāb Bayān Kauni an-Nahy 'an al-Munkar min al-Īmān". Ḥadīś riwayat Muslim dari Abi Sa'īd al-Khudrī.

masyarakat luas; serta *al-maṣlaḥaḥ al-khaṣṣah*, yang berakibat hanya pada kebaikan pribadi atau kelompok saja.[24]

Begitupun dalam kasus demonstrasi kepada pemerintah, kendati tidak mutlak, faktor sosio-politis dan kultural dapat berpengaruh pada cara pemaknaan kemaslahatan *amr ma'rūf nahī munkar* melalui demonstrasi. Ditinjau dari sudut itu, pemaknaan Salafi terhadap maslahat demonstrasi dapat dipengaruhi oleh faktor sosio-kultural dan sosio-politik Arab Saudi yang melatarinya. Adapun, pemikiran Al-Ikhwan al-Muslimun juga sulit dikatakan sebagai pemikiran yang obyektif, mengingat luka politik yang mereka alami di masa rezim-rezim politik Mesir, serta posisi mereka yang selalu berseberangan dengan pemerintah.

Menurut ar-Raisuni, untuk mendapat pemahaman yang benar dan tepat terhadap pengertian maslahat, maka harus melihatnya dari berbagai sudut pandang, yaitu: *pertama*, konsepsi maslahat harus dilihat secara universal, yaitu mengandung kebaikan dan manfaat bagi seluruh manusia, baik kelompok atau individu; *kedua*, merupakan penangkal kerusakan *(mafsadāt)*; *ketiga*, kemaslahatan sangat beragam bentuk dan coraknya, termasuk lima maslahat pokok, yaitu kemaslahatan agama, jiwa, keturunan, akal dan harta; *keempat*, *maṣlaḥāṭ* dan *mafsadāt* mempunyai tingkatan berbeda secara kualitas dan kuantitas. Disini keduanya dibagi dalam kategori primer, sekunder dan tersier; *kelima*, dilihat dari sudut waktu, maslahat dapat berubah menjadi *mafsadah*, atau sebaliknya; dan *keenam*, dipandang dari sisi

[24] Abdul Aziz Dahlan (ed), *Ensiklopedi Hukum Islam*., (Jakarta: PT. Ichtiar Baru Van Hoeve, 2001) hlm. 1144.

keumumannya dan kekhususannya, dapat saja maslahat bagi orang-orang elit merupakan *mafsadah* bagi orang-orang awam.[25]

Dengan demikian, pemaknaan yang beragam terhadap kemaslahatan sesuatu, dapat mengarah pada adanya kontradiksi antar kemaslahatan; sesuatu yang diyakini bermanfaat bagi satu pihak, ternyata merupakan kerugian bagi pihak lain, atau sebaliknya. Kendati demikian, pada umumnya, ulama yang sepakat dengan kehujjahan *maṣlaḥaḥ mursalaḥ* meletakkan tiga syarat sebagai usaha untuk menghindari pemaknaan subyektif atas konsep *maṣlaḥaḥ*. Syarat-syarat tersebut adalah:[26]

1. Maslahat yang dimaksud harus benar-benar nyata dan tidak berdasar dugaan semata.
2. Maslahat yang ingin dicapai adalah maslahat umum (*al-maṣlaḥaḥ al-'āmmah*), bukan maslahah personal (*al-maṣlaḥaḥ asy-syakhṣiyyah*).
3. Maslahat yang telah ditetapkan tidak bertentangan dengan satu hukum atau ketetapan yang telah dirumuskan oleh *naṣṣ* ataupun *ijma'*.

Berdasar uraian tersebut, perbedaan pendapat mengenai hukum *amr ma'rūf nahī munkar* melalui aksi demonstrasi tersebut merupakan studi komparasi *(dirāsāh muqāranah)* yang dapat dikaji dengan pendekatan sosiologis. Pendekatan sosiologis itu dilakukan untuk menelisik latar belakang sosial politik dan ideologi yang melingkupi masing-masing pihak, serta membantu memahami pendapat kedua kelompok tersebut dalam penggunaan konsep *maslaḥah* sebagai pisau analisa.

---

[25] Ahmad ar-Raisuni dan Muhammad Jamal Barut, *Ijtihad Fiqh Islam: Meretas Jalan Kebangkitan Umat*, penerjemah: Kamran al-As'ad (Solo: Era Intermedia, 2005), hlm. 28-31.

[26] Abdul Aziz Dahlan (ed), *Ensiklopedi*, hlm. 1146-1147.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

Adapun metode komparasi itu sendiri, menurut Hasbi ash-Shiddieqy bermanfaat untuk mengetahui pendapat-pendapat yang disepakati dan yang diperselisihkan; mengetahui sebab timbulnya perselisihan, karena mengetahui perbedaan metode yang digunakan oleh masing-masing kelompok; dan memperoleh ketetapan hati terhadap hukum yang telah dirumuskan.[27]

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif, yaitu sebuah penelitian yang berusaha mengungkap keadaan yang bersifat alamiah secara holistik. Masalah dan fakta akan digambarkan secara deskriptif, kemudian dianalisis guna memperoleh gambaran utuh tentang permasalahan-permasalahan yang diteliti. Penelitian kualitatif bukan hanya menggambarkan variabel-variabel tunggal melainkan dapat mengungkap hubungan antara satu variabel dengan variabel lain.[28] Menurut West, penggunaan jenis penelitian ini memungkinkan penulis untuk melakukan hubungan antar variabel, menguji hipotesis, mengembangkan generalisasi, dan mengembangkan teori yang memiliki validitas universal.[29]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[27] Nouruzzaman Shiddiqi, *Fikih Indonesia; Penggagas dan Gagasannya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997), hal. 72.

[28] Ali, M. Sayuthi, *Metodologi Penelitian Agama; Pendekatan Teori dan Praktek*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), hal. 47.

[29] Sukardi. *Metodologi Penelitian Pendidikan; Kompetensi dan Prakteknya*. (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2005), hal. 157.

2. Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menggunakan metode literer atau *library research* (studi pustaka). Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas dua bagian, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer, terdiri dari Al-Quran, Hadis, serta buku-buku dan artikel yang membahas mengenai sikap politik Salafi maupun Ikhwan. Adapun data sekunder, terdiri dari bahan-bahan pustaka lainnya, seperti buku, artikel, jurnal, ensiklopedi, dan data internet yang berisikan pendapat para pakar atau praktisi dan hal-hal yang memiliki relevansi dengan permasalahan yang menjadi obyek kajian penelitian.

3. Pengolahan Data

Pengolahan data penelitian diawali dengan mengumpulkan data yang diiringi pertimbangan aspek kelengkapan, validitas, serta relevansinya terhadap tema bahasan. Langkah berikutnya adalah dengan melakukan klasifikasi dan sistematisasi data-data tersebut, kemudian diformulasikan sesuai dengan pokok permasalahan dengan menggunakan dalil, kaidah, teori dan konsep pendekatan yang sesuai sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan yang benar.

4. Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *content analisys* (analisis isi) dengan paradigma kritis. Metode analisis semacam itu diharapkan dapat menuntun pada proses pemilihan dan pemilahan data sejalan dengan objek kajian yang dimaksud, hingga akhirnya dapat menghasilkan deskripsi yang lebih obyektif dan sistematis.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

5. Pendekatan Studi

Penelitian ini merupakan studi komparatif *(dirāsāh muqāranah)* yang dikupas dengan pendekatan sosiologis.

a) Metode komparatif, sebagaimana dirumuskan Hasbi Ash-Shiddiqie, adalah suatu ilmu yang menerangkan hukum *syara'* dengan mengemukakan pendapat yang berbeda-beda terhadap suatu masalah dan dalil-dalil dari masing-masing pendapat, kaidah-kaidah, serta membandingkan antara yang satu dengan yang lain.[30]

b) Pendekatan sosiologis adalah sebuah pendekatan yang berusaha menggambarkan tentang keadaan masyarakat atau fenomena sosial yang dapat dianalisa dengan faktor-faktor yang mendorong terjadinya hubungan, mobilitas sosial serta keyakinan-keyakinan yang mendasari terjadinya proses tersebut.[31] Pendekatan ini digunakan untuk mencermati faktor sosio-kultural dan sosio-politis yang melatari keberadaan serta ideologi pemikiran gerakan Salafi dan al-Ikhwan al-Muslimun.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

G. Sistematika Pembahasan

Pembahasan mengenai penelitian ini akan dipaparkan dengan sistematika sebagai berikut:

Bab Pertama, merupakan proposal penelitian yang telah dimodifikasi, yang berguna untuk mengarahkan pembaca kepada substansi penelitian ini.

---

[30] Nouruzzaman Shiddiqi, *Fikih*., hal. 71.

[31] Abudin Nata, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001), hal. 39.

Bab Kedua, berisi tinjauan umum tentang konsepsi *amr ma'rūf nahī munkar* dan aksi demonstrasi. Secara khusus, kajian ini mengeksplorasi tentang prinsip-prinsip kritisisme kepada penguasa, menelisik genealogi demonstrasi dan upaya memahami aksi demonstrasi umat Islam dari perspektif sosio-politik.

Bab Ketiga, memaparkan profil Salafi dan Al-Ikhwan al-Muslimun, disertai paparan tentang sejarah perjalanannya secara ringkas. Selanjutnya akan dibahas *manhaj* dan karakteristik gerakan, yang diakhiri elaborasi terhadap pemikiran politik kedua gerakan tersebut dalam kaitannya dengan pandangan mereka mengenai *amr ma'rūf nahī munkar* kepada pemerintah melalui demonstrasi, sebagai fokus utama pembahasan dalam bab ini.

Bab Keempat, berisi analisis sosiologis yang mempengaruhi pemikiran kedua kelompok. Selanjutnya, bangunan argumentasi kedua kelompok tersebut akan dielaborasi, terutama berkaitan dengan metode penafsiran terhadap konsep *maṣlaḥaḥ* yang mempengaruhi pandangan mereka terhadap *amr ma'rūf nahī munkar* melalui aksi demonstrasi.

Bab Kelima, sebagai bab terakhir dari keseluruhan rangkaian pembahasan, akan dipaparkan kesimpulan untuk menggarisbawahi jawaban dari persoalan yang dikaji, serta saran-saran yang berkenaan dengan pengembangan keilmuan agar dapat dicapai manfaat yang optimal.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berpijak pada paparan pada bab sebelumnya, kesimpulan paling awal yang dapat diambil adalah, bahwa masalah *amr ma'rūf nahī munkar* kepada pemerintah melalui demonstrasi, bagi al-Ikhwan al-Muslimun adalah masalah *ijtihādiyah* yang berkaitan dengan metode *(uslūb).* Menurut Ikhwan, *amr ma'rūf nahī munkar* kepada pemerintah melalui demonstrasi adalah implementasi dari perintah syariat, yaitu mengatakan kebenaran di hadapan penguasa zalim, yang kaidah-kaidah umum tentang hal itu dapat ditemukan pada Al-Qur`ān, Al-Ḥadīś, *Sirah* Rasul SAW, praktek ulama *salaf* dan kaidah fikih. Sebaliknya, Salafi menyeret hal itu ke dalam wilayah akidah dengan memposisikannya sebagai perbuatan *bid'ah*, protes kepada takdir, menzalimi diri, dan ciri ideologi Khawarij.

Penggunaan metode demonstrasi atau unjuk rasa sebagai bentuk kritisisme kepada pemerintah, menurut Salafi adalah haram. Hal itu dilandasi oleh alasan, yaitu: bertentangan dengan keharusan menasehati pemerintah secara tertutup; mengakibatkan permusuhan dengan penguasa yang dapat berakibat bagi terhambatnya dakwah Islam; dan termasuk perbuatan *khurūj* (menentang pemerintah) yang berpotensi menyebabkan pemberontakan. Selain itu, menurut Salafi, demonstrasi itu sendiri adalah bukan metode *salaf as-ṣālih*; merupakan bentuk *tasyabbuh* kepada orang kafir; dan lebih banyak membawa kerusakan daripada

kemaslahatan. Sebaliknya, kebolehan aksi demonstrasi menurut Ikhwan disandarkan pada aspek *maṣlaḥah*, yang didasarkan kesesuaiannya dengan *maqāṣid asy-syarī'ah*, yaitu melindungi dan memelihara agama, nasab, harta, jiwa, dan kehormatan.

Dari sisi efektifitas, menurut Salafi, aksi demonstrasi tidak akan efektif untuk melakukan *amr ma'rūf nahī munkar*, dengan menunjuk kegagalan aksi demonstrasi dalam menghentikan kebiadaban Yahudi di Palestina. Adapun menurut Ikhwan, demonstrasi akan lebih efektif karena diekspose secara umum di hadapan publik, dan akan berdampak kuat ketika disampaikan oleh seluruh rakyat. Hal itu merupakan bagian dari *tasyhīr*, yaitu menegur di muka umum sebagaimana pernah dilakukan Rasulullah.

Perbedaan pendapat antara Salafi dan al-Ikhwan al-Muslimun tersebut bersumber pada dua hal, yaitu cara pembacaan *naṣṣ* dan cara memaknai kemaslahatan. Salafi memaknai *amr ma'rūf nahī munkar* kepada pemerintah lewat cara pembacaan *(istiqrā')* secara tekstual terhadap *naṣṣ* tentang anjuran memberi nasehat kepada penguasa secara tertutup. Lewat cara pembacaan itu, Salafi mendahulukan *naṣṣ* secara mutlak, sehingga bila ada sumber hukum apa pun yang bertentangan dengan *naṣṣ*, maka *naṣṣ* lebih didahulukan. Sebaliknya, terhadap dalil yang sama, al-Ikhwan al-Muslimun menggunakan cara pembacaan secara kontekstual. Dalil yang sering dijadikan alasan oleh sebagian kaum muslimin agar tidak menasihati pemimpin secara terang-terangan di atas, menurut Ikhwan bukanlah merupakan pembatasan bahwa itulah satu-satunya cara, melainkan menunjukkan pilihan *uslūb* (metode). Kedua cara itu memiliki efektifitas dan keunggulannya sendiri sesuai situasi dan kondisi tertentu.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Perbedaan pemaknaan terhadap aspek kemaslahatan demonstrasi tersebut dapat terjadi karena konstruksi dan latar sosial yang melingkupi kedua kelompok tersebut. Situasi sosial yang melatari Salafi membuat aksi demonstrasi menjadi sangat tidak bermaslahat. Hal itu disebabkan karena Salafi –secara historis-- adalah salah satu pilar yang inheren dengan monarki Saudi; yang secara politis berkewajiban moral untuk ikut menjaga stabilitas politik dari ancaman oposisi; dan secara kultural wajib menjaga citra pemerintah Saudi sebagai *Khādim al-Ḥaramain*. *Mafsadah* terbesar yang mungkin muncul adalah terancamnya monarki-teokratik Saudi, yang hal itu dapat menghambat kelangsungan penyebaran ideologi Wahabi (dakwah Salafiyyah).

Adapun bagi al-Ikhwan al-Muslimun, pandangan mereka terhadap *amr ma'rūf nahī munkar* kepada pemerintah melalui demonstrasi tersebut, tampak dipengaruhi oleh sejarah keterlibatan Ikhwan dalam pusaran politik Mesir. Hampir sepanjang sejarah Ikhwan, mereka menjadi obyek represi politik rezim-rezim Mesir. Perlakuan buruk dari rezim politik Mesir itu diterima Ikhwan hampir sepanjang sejarah keberadaannya, sehingga dapat dikatakan, secara genetik, dalam darah Ikhwan terdapat "gen perlawanan" yang membuatnya selalu berada sebagai oposisi terhadap pemerintah. Keberhasilan Ikhwan dalam menumbangkan beberapa rezim otoriter Mesir lewat aksi demonstrasi dapat pula mempengaruhi pandangan politik mereka.

Selain faktor tersebut, pandangan politik Ikhwan dipengaruhi pula oleh sejarah kolonialisme Inggris yang mengukuhkan dominasi Barat. Hal itu berperan menumbuhkan adanya psikologi protes dalam tubuh gerakan Ikhwan. Kolonialisme

Inggris tersebut menanamkan perasaan rendah diri bangsa Mesir karena invasi kultural Barat, yang kemudian terakumulasi dalam bentuk perlawanan terhadap ide-ide Barat dan rezim-rezim politik Mesir yang dianggap sebagai kaki tangan Barat. Di sini, masalah Palestina ikut mempengaruhi ketika rezim Mubarak lebih mengakomodasi kepentingan AS dan Israel daripada Palestina. Dalam konteks ini, demonstrasi kepada pemerintah Mesir tersebut sekaligus dilakukan sebagai *munāṣarah* (solidaritas) kepada sesama Muslim di Palestina.

B. Saran

Salah satu prinsip *amr ma'rūf nahī munkar* adalah keharusan untuk menghasilkan maslahat. Dengan demikian, ketika memaknai aksi demonstrasi sebagai implementasi *amr ma'rūf nahī munkar*, maka hal paling awal yang harus diperhatikan adalah maslahat demonstrasi itu sendiri. Tak dapat dipungkiri, sebagian besar aksi demonstrasi memunculkan kerugian bagi masyarakat luas, namun hal itu dapat dimaafkan mengingat manfaat lebih besar yang ingin dicapai. Kerusakan-kerusakan *(mafsadāt)* yang terjadi pada aksi demonstrasi, seharusnya dibedakan antara esensi dan ekses. Munculnya *mafsadāt* demonstrasi harus dipandang sebagai ekses negatif, bukan substansi demonstrasi itu sendiri. Ekses-ekses tersebut seharusnya dapat diminimalkan atau bahkan dihilangkan lewat perencanaan aksi secara matang. Kendati demikian, aksi demonstrasi seharusnya diletakkan sebagai alternatif terakhir dalam melakukan kritisisme kepada penguasa, setelah ditempuh upaya-upaya persuasif yang telah digariskan syariat.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Kemaslahatan aksi demonstrasi sebagai bentuk *amr ma'rūf nahī munkar* kepada pemerintah harus diletakkan secara universal. Latar belakang sosial Arab Saudi, bagi Salafi, membuat aksi demonstrasi tidak bermaslahat. Kendati demikian, hal itu bukan merupakan alasan untuk mengharamkan aksi demonstrasi di tempat lain. Sebab bisa jadi, bagi al-Ikhwan al-Muslimun di Mesir, aksi demonstrasi merupakan metode yang tepat untuk meluruskan penguasa. Perbedaan tersebut seharusnya dipandang sebagai persoalan *ijtihādiyah* belaka, sehingga tidak perlu menjadikan perbedaan itu sebagai alasan perpecahan diantara umat Islam.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an/Tafsir

Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, Jakarta: Depag RI, 1971.

Fairūzābādī, Abū Ṭāhir bin Ya'qūb, *Tanwīr al-Miqbās min Tafsīr Ibn 'Abbās*, Beirut: Dār al-Fikr, 2001

Marāgī, Ahmad Muṣṭafā al-, *Tafsīr al-Marāgī,* Mesir: Maṭba'ah Muṣṭafā al-Bābī al Ḥalabī, 1953.

Riḍā, Rasyīd, *Tafsīr al-Manār*, Kairo: Maktabah al-Qāhirah, t.t.

Quṭb, Sayyid, *Fī Ẓilāl al-Qur'ān*, Beirut: Dār Ihyā' at-Turāṣ al-'Arabi, 1967.

Ensiklopedi/Kamus

Dahlan, Abdul Aziz (ed), *Ensiklopedi Hukum Islam*., Jakarta: PT. Ichtiar Baru Van Hoeve, 2001.

Glasse, Cyril, *Ensiklopedi Islam (Ringkas)*, penerjemah: Ghufran A. Mas'adi, Cet-2, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1999.

Manẓūr al-Anṣārī, Ibn, *Lisān al-'Arab*, Bairut: Dār aṣ-Ṣādir, 1994.

Peter Salim dan Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, Cet-I, Jakarta: Modern English Press.

Tim Penulis IAIN Syarif Hidayatullah, *Ensiklopedi Islam Indonesia*, Cet-2, Jakarta: Djambatan, 2002.

Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (Edisi Ketiga)*, Cet-3, Jakarta: Balai Pustaka, 2005.

Hadis/Syarah Hadis

Bukhārī, Abū 'Abdillah Muhammad bin Ismā'īl al-, *al-Jāmi' aṣ-Ṣāḥīḥ*, Kairo: al-Maṭba'ah as-Salafiyyah, 1400 H

Ied, Ibnu Daqiiq al-, *Syarah Hadits Arba'in*, penerjemah: Abu Umar Abdillah asy-Syarif, Solo: Pustaka at-Tibyan, t.t.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Muslim, Abū al-Husain Muslim bin Hajjāj al-Qusyairī an-Naisābūrī, *Ṣaḥīḥ Muslim,* Beirut: Dār al-Kutub al-'Ilmiyah, t.t.

Nawawi, Imam an-, *Terjemah Syarah Shahih Muslim*, penerjemah: Wawan Djunaedi Soffandi, Jakarta: Mustaqiim, 2002.

Fiqh/Usul Fiqh

Ahmad ar-Raisuni dan Muhammad Jamal Barut, *Ijtihad Fiqh Islam: Meretas Jalan Kebangkitan Umat*, penerjemah: Kamran al-As'ad, Solo: Era Intermedia, 2005.

Jauziyah, Ibnu Qayyim al-, *I'lām al-Muwaqqi'īn, Panduan Hukum Islam*, penerjemah: Asep Saefullah FM, dkk., Jakarta: Pustaka Azzam, 2000.

Khallāf, 'Abd al-Wahhāb, *'Ilm Uṣūl al-Fiqh*, Bairūt: Dār al-Kutub al-'Ilmiyah, 2008.

Māwardī, Abū al-Hasan 'Alī bin Muhammad al-, *al-Ahkām as-Sulṭāniyyah wa al-Wilāyāt ad-Dīniyyah,* Kuwait: Maktabah Dār Ibn Qutaibah, 1989.

Yūsuf al-Qarāḍawī, *As-Siyāsah asy-Syar'iyyah fī Ḍau'i Nuṣṣūs asy-Syarī'ah wa Maqāṣidihā,* Kairo: Maktabah Wahbah, 1998.

_____*Fiqh Perbedaan Pendapat Antara Gerakan Islam*, penr. Aunur Rofiq Shaleh Tamhid, Jakarta: Robbani Press, 2002.

_____*Fikih Prioritas: Urutan Amal yang Terpenting dari yang Penting*, penerjemah: Muhammad Nurhakim, Jakarta: Gema Insani Press, 1996.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Lain-Lain

Abdul Mun'im Halimah dan Abdul Aziz al-Maliki, *Melawan Penguasa, Menyorot Praktik Bernegara Modern dalam Perspektif Islam*, penerjemah: Yasir dan Syarif Baraja, Solo: Jazera, 2007.

Akaha, Abduh Zulfidar, *Siapa Teroris, Siapa Khawarij*, Jakarta: Pustaka Al Kautsar, 2006.

Ali, Burhan, "Problem Hermeneutika dalam Etika Jamaah Salafi", *Tesis* Master, UIN Suka, Yogyakarta, 2008.

Ali, M. Sayuthi, *Metodologi Penelitian Agama; Pendekatan Teori dan Praktek*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002.

Amir Muallim dan Yusdani, *Konfigurasi Pemikiran Hukum Islam*, Yogyakarta: UII Press, 1999.

Andi Rahmat dan Mukhamad Najib, *Gerakan Perlawanan dari Masjid Kampus*, Yogyakarta: Penerbit Profetika, 2007.

Anonim, *Visi Peradaban Komprehensif al-Ikhwan al-Muslimun*, t.tp.: Maktabah asy-Syamilah, 2005.

Atsari, Syaikh Abu 'Abdirrahman Fauzi al-, penerjemah: Muhammad Umar as-Sewed, *Meredam Amarah Terhadap Pemerintah, Menyikapi Kejahatan Penguasa Menurut Al-Qur'an dan Sunnah*, Pekalongan: Pustaka Sumayyah, 2006.

Audah, Salman bin Fahd al-, *Agar Bahtera Tak Tenggelam; Urgensi dan Fungsi Amar Ma'ruf Nahi Munkar*, penerjemah: Hosen Arjaz Jamad, Cet-I, Surabaya: Risalah Gusti, 1995.

Azra, Azyumardi, *Pergolakan Politik Islam*, Jakarta: Paramadina, 1996.

Ba'abduh, Lukman, *Mereka Adalah Teroris*, Cet. I , Malang: Pustaka Qaulan Sadida, 2005.

Banna, Hasan al-, *Risalah Pergerakan Ikhwanul Muslimin*, Cet. XV, penerjemah: Anis Matta, dkk, Surakarta: Era Intermedia, 2008.

Barjas, Abdussalam bin, *Sikap Politik Ahlus Sunnah wal Jama'ah Terhadap Pemerintah*, alih bahasa: Abdurrahman, Solo: Pustaka As Salaf, 1999.

Bisri, Cik Hasan, *Metode Penelitian Fiqh*, Jakarta: Prenada Media, 2003.

Chirzin, Muhammad, *Jihad dalam A-Qur'an: Telaah Normatif, Historis dan Prospektif*, Yogyakarta: Mitra Pustaka, 1997.

Fadhlullah, Muhammad Husain, *Islam dan Logika Kekuatan*, alih bahasa: Afif Muhammad, dkk., Bandung: Mizan, 1985.

Fauzān, Ṣālih bin Fauzān bin 'Abdillah al-, *At-Tauhīd li aṣ-Ṣaff al-Awwal al-Ālī* t.tp.:, t.p., 2003.

Fauzi, Ihsan Ali, "Wahhabisme sebagai Islam Puritan: Tentang Ibn al-Wahhab, Ajaran Wahhabisme, dan Awal Persekutuannya dengan Dinasti Ibn Saud",

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

makalah Kursus (Islam and Civil Society), pada tanggal 5 Januari 2007 di Jakarta.

Furkon, Aay Muhammad, *Partai Keadilan Sejahtera: Ideologi dan Praksis Politik Kaum Muda Muslim Indonesia Kontemporer*, Bandung: Teraju, 2004.

Gatara, A.A. Sahid, *Ilmu Politik: Memahami dan Menerapkan*, Cet. I, Bandung: Pustaka Setia, 2009.

Ghazali, Imam al-, *Mutiara Ihya' Ulumiddin*, alih bahasa: Iwan Kurniawan, Cet-2, Bandung: Mizan, 1997.

Ghazali, Abdul Hamid al-, *Pilar-Pilar Kebangkitan Umat: Telaah Ilmiah Terhadap Konsep Pembaruan Hasan al-Banna al-Banna*, penerjemah: Khozin Abu Faqih dan Fachruddin, Jakarta: Al-I'tishom Cahaya Umat, 2001.

Gibb, H.A.R., *Aliran-Aliran Modern Dalam Islam*, Jakarta: Rajawali Press, 1990.

Harun Nasution dan Bahtiar Effendi (ed.), *Hak Asasi Manusia Dalam Islam*, Jakarta: Pustaka Firdaus, 1987.

Hijazi, Akram, *Salafi Jihadi dan Masa Depan Jihad di Palestina*, alih bahasa: Abas Sungkar dan Mush'ab, Klaten: Kafayeh Cipta Media, 2009.

Hilaly, Salim bin I'd al-, *Manhaj Salaf, Manhaj Alternatif*, Jakarta: Pustaka Azzam, 2001.

Hoffer, Eric, *Gerakan Massa*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1988.

Huwaydi, Fahmi, *Demokrasi, Oposisi dan Masyarakat Madani; Isu-Isu Besar Politik Islam*, penerjemah: Muhammad Abdul Ghoffar E.M, Bandung: Mizan, 1996.

Ibnu Abidin, Abu Abdil Muhsin, *Lerai Pertikaian, Sudahi Permusuhan: Menyikapi Fenomena* Hajr *di Indonesia*, Depok: Pustaka Cahaya Islam, 2006.

Isutzu, Toshihiko, *Konsep-Konsep Etika Religius dalam Al-Qur'an*, penerjemah: Agus Fahri Hussein (dkk.), Yogyakarta: Tiara Wacana, 1993.

Jabir, Husein bin Muhsin bin Ali, *Membentuk Jama'atul Muslimin*, alih bahasa: Abu Fahmi dan Ahmad Ilmuddin, Jakarta: Gema Insani Press, 1993.

Jainuri, Achmad (ed.), *Terorisme dan Fundamentalisme Agama: Sebuah Tafsir Sosial*, Cet. I, Malang: Bayu Media Publishing, 2003.

Jauziyyah, Ibnu Qayyim al-, *Konsep Jihad Menurut Ulama Salaf*, penerjemah: Hawin Murtadho, Solo: At-Tibyan, t.t.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Khalāl, Abu Bakr Ahmad bin Muhammad bin Hārūn al-, *al-Amr bi al-Ma'rūf wa an-Nahy 'an al-Munkar*, Beirut: Dār al-Kutub al-'Ilmiyyah, 1986.

Khamami Zada, *Islam Radikal: Pergulatan Ormas-ormas Islam Garis Keras di Indonesia*, Jakarta: Teraju, 2002.

Khamami Zada dan Arif R. Arofah, *Diskursus Politik Islam*, Jakarta: LSIP, 2003.

Madjid, Nurcholish, *Islam Doktrin dan Peradaban; Sebuah Telaah Kritis Tentang Masalah Keimanan, Kemanusiaan, Dan Kemodernan*, Jakarta: Paramadina, 1992.

Mahendra, Yusril Ihza, *Modernisme dan Fundamentalisme dalam Politik Islam*, Jakarta: Paramadina, 1999.

Mahmud, Ali Abdul Halim, *Ikhwanul Muslimin, Konsep Gerakan Terpadu*, penerjemah: Masykur Hakim, dkk., Jakarta: Gema Insani Press, 1997.

_____, *Perangkat-Perangkat Tarbiyah Ikhwanul Muslimin*, penerjemah: Wahid Ahmadi, dkk., Cet.-I, Solo: Era Intermedia, 1999.

Mash, Badr Abdurrazaq al-, *Hisbah Hasan al-Banna, Kajian Argumentatif Historis Lembaga Amar Ma'ruf Nahi Munkar dan Cara Menghidupkannya Kembali*, penerjemah: Abu Zaid, Solo: Era Intermedia, 2006.

Masyhur, Musthafa, *Jihad Ikhwanul Muslimin; Sejarah, Program, Metode dan Tujuan Perjuangannya*, penerjemah: Amin. S, dkk., Jakarta: CV Pedoman Ilmu Jaya, 1994.

Maududi, Abul A'la al-, *Hukum dan Konstitusi Sistem Politik Islam*, penerjemah: Asep Hikmat, Cet. IV, Bandung: Mizan, 1995.

Misel, Robert, *Teori Pergerakan Sosial*, Yogyakarta: Resist Book, 2004.

Mubarok, Jaih, *Ijtihad Kemanusiaan*, Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2005.

Mustain, *Petani vs Negara: Gerakan Sosial Petani Melawan Hegemoni Negara*, Cet. I, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2007.

Nashir, Muhammad Hamid an-, *Menjawab Modernisasi Islam: Membedah Pemikiran Jamaluddin al-Afghani Hingga Islam Liberal*, penerjemah: Abu Umar Basyir, Jakarta: Darul Haq, 2004.

Nata, Abudin, *Metodologi Studi Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Aus Hidayat Nur, *Fiqih Demonstrasi*, Cet. I, Jakarta: Pustaka Tarbiatuna, 2002.

Prasetyo, Eko, *Membela Agama Tuhan: Potret Gerakan Islam dalam Pusaran Konflik Global*, Yogyakarta: Insist Press, 2002.

Pranadji, Tri, "Aksi Unjuk Rasa (dan Radikalisme) Serta Penanganannya dalam Alam "Demokrasi" di Indonesia", dalam Jurnal *Forum Penelitian Agro Ekonomi*, Volume 26 No. 2, Desember 2008

Putra, Fadhillah, dkk., *Gerakan Sosial: Konsep, Strategi, Aktor, Hambatan dan Tantangan Gerakan Sosial di Indonesia*, Malang: PlaCID's dan Averroes Press, 2006.

Qaradhawi, Yusuf al-, *Tarbiyah Politik Hasan al-Banna: Referensi Gerakan Dakwah di Kancah Politik*, alih bahasa: M. Lili Nur Aulia, Jakarta: Arah Press, 2007.

_____*Umat Islam Menyongsong Abad 21*, Era Intermedia, Solo, 2001.

Qudamah, Ibnu, *Minhajul Qashidin*, penerjemah: Kathur Suhardi, Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 1997.

Rais, M. Dhiauddin, *Teori Politik Islam*, penerjemah: Abdul Hayyie al-Kattani, dkk., Jakarta: Gema Insani, 2001.

Rasheed, Madawi al-, *A History of Saudi Arabia*, Jakarta: Serambi, 2002.

Riadi, Doni, "Manajemen Aksi", makalah pada *Daurah Marhalah KAMMI*, Yogyakarta, Maret 2004.

Roy, Muhammad, *Filsafat Hukum al-Thufi dan Dinamisasi Hukum Islam*, Yogyakarta: Pondok Pesantren UII, 2007.

Rozaq, Jeje Abd., "Konstruksi Ideologis Gerakan Fundamentalis Islam dalam Lingkup Negara Kesatuan Republik Indonesia", makalah disampaikan pada *Seminar ACIS 2010* di Banjarmasin.

Ruslan, Utsman Abdul Mu'iz, *Pendidikan Politik Ikhwanul Muslimin: Studi Analisis Evaluatif terhadap Proses Pendidikan Politik Ikhwan*, penr. Salafuddin Abu Sayyid, dkk., Cet. I, Solo: Era Intermedia, 2000.

Shiddiqi, Nouruzzaman, *Fikih Indonesia; Penggagas dan Gagasannya*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997.

Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Prakteknya*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2005.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Sunarto, Kamanto, *Pengantar Sosiologi*, Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2004.

Suryadi, Budi, *Sosiologi Politik: Sejarah, Definisi dan Perkembangan Konsep*, Yogyakarta: IRCiSoD, 2007.

Suyuthi, Imam as-, *Tarikh al Khulafa'*: *Sejarah Para Penguasa Islam*, penerjemah: Samson Rahman, Cet. I, Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 2001.

Syāṭibī, Abū Ishāq Ibrāhīm bin Mūsā bin Muhammad al-Lakhamī asy-, *al-I'tiṣām,* Beirut: Dār al-Kutub al-'Ilmiyyah, tt.

Taimiyah, Syaikhul Islam Ibnu, *Kumpulan Fatwa Ibnu Taimiyah; Tentang Amar Ma'ruf Nahi Munkar dan Kekuasaan, Siyasah Syar'iyah dan Jihad fi Sabilillah*, penerjemah: Ahmad Syaikhu, Jakarta: Darul Haq, 2005.

_____, *Amar Ma'ruf Nahi Munkar*, penerjemah: Abu Ihsan al-Atsari, Solo: Pustaka at-Tibyan, 2002.

Thahan, Musthafa Muhammad, *Pemikiran Moderat Hasan al-Banna*, penerjemah: Akmal Burhanuddin, Bandung: Penerbit Harakatuna, 2007.

Thalibi, Abu Abdirrahman At-, *Dakwah Salafiyah Dakwah Bijak: Meluruskan Sikap Keras Dai Salafi*, Cet. I, Jakarta: Hujjah Press, 2007.

Tibbi, Bassam, *Ancaman Fundamentalisme: Rajutan Islam Politik dan Kekacauan Dunia Baru*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 2000.

Tim Studi Tsawabit al-Amal al-Islami, *Prinsip-Prinsip Gerak al-Ikhwan al-Muslimun*, penerjemah: Wahid Ahmadi, Cet.-II, Solo: Era Intermedia, 2006.

Totok Jumantoro dan Samsul Munir Amin, *Kamus Ilmu Ushul Fikih*, t.tp.: Amzah, 2005.

Uhlin, Anders, *Oposisi Berserak: Arus Deras Demokratisasi Gelombang Ketiga di Indonesia*, penerjemah: Rofik Suhud, Cet. II, Bandung: Mizan, 1998.

Ulum, Arif Fathul, *Demonstrasi Dalam Pandangan Syar'i*, Surabaya: Pustaka an-Nabawi, 2008.

Wa'iy, Taufiq Yusuf al-, *Pemikiran Politik Kontemporer al-Ikhwan al-Muslimun: Studi Analitis, Observatif, Dokumentatif*, alih bahasa: Wahid Ahmadi dan Arwani Amin, cet. ke-1, Solo: Era Intermedia, 2003

Wahid, Abdurrahman, *Ilusi Negara Islam: Ekspansi Gerakan Islam Transnasional di Indonesia*, Cet-I, Jakarta: The Wahid Institute, 2009.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Zahrah, Imam Muhammad Abu, *Tarikh al Madzahib al-Islamiyah* (*Aliran Politik dan Aqidah dalam Islam)*, penerjemah: Abd. Rahman Dahlan, dkk., Jakarta: Logos, 1996.

Zubir, Zaiyardam, *Radikalisme Kaum Terpinggir: Studi Tentang Ideologi, Isu, Strategi dan Dampak Gerakan*, Yogyakarta: Insist Press, 2002.

Majalah, Jurnal, Surat Kabar

Jurnal *Asy-Syir'ah*, Vol. 43 No. I, 2009.

Jurnal *Forum Penelitian Agro Ekonomi*, Vol. 26 No. 2, Desember 2008.

Koran *Republika*, No. 33/Tahun ke-19, Senin, 7 Februari 2011.

Majalah *As-Sunnah*, Edisi 12/Tahun III/1420H/1999M

Majalah *As-Sunnah*, Edisi 04/Tahun VI/1423H/2002M

Majalah *Asy-Syari'ah*, No. 21/II/1427 H/2006 M.

Majalah *Asy-Syari'ah*, No. 49/V/1430 H/2009 M.

Majalah *Fatawa*, Vol. 07/Th. I / 1424 H - 2003 M

Majalah *Fatawa*, Vol. III/No. 11/ Nopember 2007/Dzulqa'dah 1428.

Aturan Perundangan

UU No. 9 Tahun 1998 tentang Kemerdekaan Menyampaikan Pendapat di Muka Umum.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Internet

"Bayanat Ikhwanul Muslimin, Desember 2006" http://www.al-ikhwan.net/bayanat-ikhwanul-muslimin-desember-2006-112/, akses 13 Januari 2011.

"Demonstrasi bolehkan dalam Islam?", http://www.syariahonline.com/v2/sosial-politik/492-demonstrasi-bolehkah-dalam-islam, akses 24 Nopember 2010.

"Demonstrasi Bukan Metode Salafus Sholih", http://www.darussalaf.or.id/stories.php?id=62, akses 24 Nopember 2010.

"Demonstrasi: Yang Boleh dan Yang Terlarang", http://wisnusudibjo.wordpress.com/2008/10/29/demonstrasi-yang-boleh-dan-yang-terlarang/, akses 24 November 2010.

"Gerakan Juhaiman al-Utaibi", http://abisyakir.wordpress.com/2008/11/24/gerakan-juhaiman-al-utaibi/akses 20 Januari 2011.

"Manajeman Aksi Mahasiswa Indonesia", http://www.facebook.com /topic.php?uid=45905743987&topic=12707, akses 20 Desember 2010.

"Pembaruan di Arabia", http://majalah.tempointeraktif.com/id/arsip/1992/03/14/KL/ mbm.19920314.KL7806.id.html, akses 18 Januari 2011.

"Soal Jawab Ttg Abdurrahman Abdul Khaliq & At Turots (I)", http://www.salafy.or.id/print.php?id_artikel=274, akses 2 Januari 2011.

"Unjuk Rasa", http://id.wikipedia.org/wiki/Demonstrasi, akses 23 November 2010.

Abdurrahman el-Hafidz, "Fiqih Demonstrasi", http://theelhafidinstitute. blogspot.com/2010/06/fiqih-demonstrasi.html, akses 12 Desember 2010.

Ahmad Sarwat, "Benarkah Demonstrasi Haram karena Sama dengan Perbuatan Jin?", http://blog.re.or.id/benarkah-demonstrasi-haram-karena-sama-dengan-perbuatan-jin.htm, akses 24 Nopember 2010.

Asy-Syaikh Abdul Aziz Ibn Abdullah Ibn Baz, "Pembelaan atas Negeri Saudi-Wahabi=Sunni Salafy (III)",http://www.salafy.or.id/print.php?id_artikel=327, akses 12 April 2006.

Farid Nu'man Hasan, "Menasehati Pemimpin, Bolehkah Secara Terang-Terangan?", http://abuhudzaifi.multiply.com/journal/item/99, akses 29 Desember 2010.

http://answering.wordpress.com/2010/06/19/di-kosovoribuan-orang-memprotes-pelarangan-jilbab-di-sekolah/, akses 20 Desember 2010.

http://arrahmah.com/index.php/blog/read/9267/aksi-demonstrasi-dalam-pandangan-islam, akses 24 Nopember 2010.

http://beritakbar.blogspot.com/2009/03/pelajar-muslim-demo-tahun-kelima.html, akses 20 Desember 2010.

http://ddhongkong.org/2010/12/protes-larangan-jilbab-muslim-azerbaijan-demonstrasi/, akses 20 Desember 2010.

http://id.wikipedia.org/wiki/ICG, akses 18 Januari 2011.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

http://id.wikipedia.org/wiki/Ikhwanul_Muslimun, akses 23 September 2011.

http://id.wikipedia.org/wiki/Revolusi_Islam_Iran, akses 20 Desember 2010.

http://ishoba.wordpress.com/2010/09/20/sheikh-al-maqdisi-amir-salafi-jihadi-jordania-kembali-ditangkap/, akses 4 Januari 2011.

http://kabarnet.wordpress.com/2011/02/05/husni-mubarak-pelayan-kaum-zionis/, akses 5 Februari 2011.

http://majalah.tempointeraktif.com/id/arsip/1993/10/30/NAS/mbm.19931030.NAS2278.id.html, akses 20 Desember 2010.

http://theelhafidinstitute.blogspot.com/2010/06/fiqih-demonstrasi.html, akses 12 Desember 2010.

http://umum.kompasiana.com/2009/07/23/teror-perebutan-kekuasaan-dan-manipulasi-jihad/ akses 18 Januari 2011.

http://veratogatorop.blogspot.com/2010/10/individu-dalam-massa.html, akses 5 Desember 2010.

http://veratogatorop.blogspot.com/2010/10/massa-aktif-dan-massa-pasif-park-and.html, akses 5 Desember 2010.

http://www.akhmadsatori.co.cc/2009/01/potret-gerakan-islam-mesir-ikhwanul.html, akses 20 Nopember 2010.

http://www.al-ikhwan.net/bayan-dari-al-ikhwan-al-muslimun-terkait-tentang-demontrasi-demonstrasi-yang-dilakukan-warga-280/,akses 25 Desember 2010.

http://www.dakta.com/berita/nasional/706/ulama-larang-demo-sangat-memalukan.html, akses 24 November 2010.

http://www.eramuslim.com/berita/analisa/masa-depan-ikhwanul-muslimin.htm, akses 29 Nopember 2010.

http://www.eramuslim.com/berita/dunia/surat-mubarak-untuk-israel-terungkap.htm, akses 5 September 2010.

http://www.mail-archive.com/keluarga-islam@yahoogroups.com/msg05297.html, akses 4 Januari 2011.

http://www.majalahalfurqon.com/index.php/tafsir/160-ingkarmungkar, akses 14 Desember 2010.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

http://www.psktti-ui.com/abstrak1.php?id=7101090655&bhs=IN, akses 29 Nopember 2010.

http://www.republika.co.id/Kolom_detail.asp?id=225598&kat_id=16, akses 9 Nopember 2010.

http://www.salafy.or.id/print.php?id_artikel=510, akses 4 Januari 2011.

Ja'far Umar Thalib, ”Ratap Tangis Di Al-Jazair (Sebuah Perjuangan Dakwah Yang Ternoda)”, http://alghuroba.org/front/node/r/99, akses 2 Januari 2011.

M. Fachry “Aksi Demonstrasi dalam Pandangan Islam”, http://arrahmah.com/index.php/blog/read/9267/aksi-demonstrasi-dalam-pandangan-islam, akses 24 Nopember 2010.

Muhammad Nur Ihsan, “Amar Ma’ruf Nahi Munkar”, http://muslim.or.id/manhaj/amar-maruf-nahi-mungkar-2.html, akses 23 November 2010.

Musthafa Abd Rahman, “Mazhab Wahabi dan Peta Oposisi di Arab Saudi”, http://www.kompas.com/kompas-cetak/0311/15/Fokus/688080.htm, akses 9 Mei 2008.

Nur Faizin Muhith, **“**Fiqih Demonstrasi", http://generasimuslim.com/fiqih-kontemporer/119-fiqih-demonstrasi, akses 12 Desember 2010.

Ridwan al-Makassary, “Mengkaji Fundamentalisme Islam Sebagai Suatu Gerakan Sosial”,http://interseksi.org/publications/essays/articles/fundamentalisme_sebagai_gersos.html, akses 8 Januari 2010.

Smith Alhadar, “Usia Senja Dinasti Al Saud”, http://www.kompas.com/kompas-cetak/0311/15/Fokus/686341.htm, akses 18 Januari 2011.

Syaikh Ali bin Hasan bin Ali bin Abdul Hamid al-Halabi, “Ulama-Ulama Pembela Dakwah Salafiyah”, http://almanhaj.or.id/index.php?action=more&article_id=1764, akses 21 September 2007.

Syaikh Su’aiyyid bin Hulaiyyil Al-Umar,”Demonstrasi, Solusi Atau Polusi” http://akob73.blogspot.com/2009/08/demonstrasi-solusi-atau-polusi.html, akses 24 Nopember 2010.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA